

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII F SMPN1 SEKADAU HILIR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOEPRATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI PELAJARAN MATEMATIKA**

**Tati Repliati**

SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Jalan Merdeka Timur No. 51-52, Desa Sungai Ringin  
Kec. Sekadau Hilir, Kab. Sekadau, Prov. Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582  
E\_mail: tatirapliati1969@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di SMPN 1 Sekadau Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran Kooepratif Tipe *Think-Pair-Share* pada materi Relasi dan Fungsi pelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi capaian belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 70 dengan jumlah skor 1.985 dan rata-ratanya 56,71; pada Siklus I sebesar 85 dengan jumlah skor 2.365 dan rata-ratanya 67,57; pada Siklus II sebesar 95 dengan jumlah skor 2.715 dan rata-ratanya 77,57. Siswa yang tuntas belajarnya pada Pra Siklus sebanyak 11 orang atau 31,43%; pada Siklus I sebanyak 22 orang atau 62,86%; dan pada Siklus II sebanyak 31 orang atau 88,57%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooepratif; Tipe *Think-Pair-Share*; ketuntasan belajar.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di SMPN 1 Sekadau Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran Kooepratif Tipe *Think-Pair-Share* pada materi Relasi dan Fungsi pelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi capaian belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 70 dengan jumlah skor 1.985 dan rata-ratanya 56,71; pada Siklus I sebesar 85 dengan jumlah skor 2.365 dan rata-ratanya 67,57; pada Siklus II sebesar 95 dengan jumlah skor 2.715 dan rata-ratanya 77,57. Siswa yang tuntas belajarnya pada Pra Siklus sebanyak 11 orang atau 31,43%; pada Siklus I sebanyak 22 orang atau 62,86%; dan pada Siklus II sebanyak 31 orang atau 88,57%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooepratif; Tipe *Think-Pair-Share*; ketuntasan belajar.

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri dan memerlukan kesabaran bagi guru yang mengajarkannya serta bagi peserta didik itu sendiri supaya memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat integral dan diperlukan dalam setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang telah diungkapkan Cahyaningtyas dan Tuharto (2017), yaitu pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak dari sekolah dasar untuk memberi bekal dengan kemampuan berfikir logis,

analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.

Kreativitas dalam Matematika atau kemampuan berpikir kreatif matematis menurut Krutetski (dalam Siswono, 2004) merupakan kemampuan yang berhubungan dengan suatu penguasaan kreatif Matematika, formulasi masalah-masalah matematis, penemuan cara-cara dan sarana penyelesaian masalah, pembuktian bukti-bukti teorema, dan penemuan metode-metode asli penyelesaian masalah yang tidak biasa.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Karakteristik pembelajaran kooperatif antara lain membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Di dalam menyelesaikan tugas kelompok, semua anggota akan bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang tidak dapat ditemui pada model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sangat cocok dengan karakteristik materi pelajaran dalam Matematika yang mempelajari fakta-fakta ilmiah serta selalu menggunakan pijakan yang logis, kritis dan analitis.

Pertanyaan masalahnya: Sejauhmanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada materi Relasi dan Fungsi dalam pelajaran Matematika?

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share***

TPS atau *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternative pemecahan masalah siswa belajar. Sudarmanto (2027) menjelaskan, belajar kooperatif (*cooperative learning*) adalah upaya mengubah perilaku peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman belajar secara kerjasama dalam strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-

tugas yang terstruktur maupun tugas yang tidak terstruktur.

Dalam belajar kelompok siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama untuk saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran karena dalam satu kelompok telah dihimpun sedemikian rupa gabungan beberapa siswa dalam satu kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Dalam hal ini TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan model pembelajaran kelompok yang penulis asumsikan mampu membuat siswa berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya.

*Think-Pair-Share* artinya berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman dkk di Maryland University pada tahun 1985. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai empat pasang siswa (Sudarmanto, 2017). Salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dengan sedikit kelompok memudahkan mereka dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi, sedangkan kelemahannya adalah adanya keterbatasan dalam penyampaian

gagasan atau ide (Kristiyasari, 2015). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini efektif ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif matematis peserta (Cahyaningtyas dan Tuharto, 2017).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), peserta didik memiliki waktu yang lebih untuk berpikir secara individu yang dapat digunakan untuk mengkonstruksi dan mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menyadari dan menghargai seberapa besar kemampuannya (William dalam Munandar, 1992).

Menurut Anita Lie (2008), pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik yang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasinya. Hal ini sejalan dengan Suherman (2001) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengembangkan interaksi peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif itu mencakupi suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan tugas

atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dipilih penulis karena menurut Astuti (2020), bahawa PTK itu merupakan cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Dalam konteks ini adalah demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran melalui refleksi untuk mendiagnosis keadaan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII F di SMPN 1 Sekadau Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran Kooepratif Tipe *Think-Pair-Share* pada materi Relasi dan Fungsi dalam mata pelajaran Matematika.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 36 orang.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian selama dua siklus yang penulis paparkan di sini adalah hasil pendataan dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II sebagaimana ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Hasil Capaian Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	50	60
Nilai Tertinggi	70	85	95
Jumlah Skor	1.985	2.365	2.715
Rata-Rata	56,71	67,57	77,57

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	11	31,43 %	22	62,86 %	31	88,57%
Belum Tuntas	24	68,57%	13	37,14%	4	11,43%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

Tabel 3. Persentase Perubahan Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan	Dari Pra siklus ke Siklus I		Dari Siklus I ke Siklus II		Keterangan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tuntas	11	31,43%	19	54,29%	Naik
Belum Tuntas	11	31,43%	9	25,71%	Turun

## PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMPN 1 Sekadau Hilir dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana selama dua siklus. Tahapan-tahapan proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang dijelaskan Sudarmanto (2017), yaitu sintaks model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut dapat dimodifikasi, sebagai berikut; 1)Guru menuliskan topik pembelajaran; 2)Guru menuliskan tujuan pembelajaran; 3)Guru membagikan LKPD 1 yang berisi pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari; 4)Guru meminta peserta didik untuk berfikir secara individu (*think*) untuk menjawab / menyelesaikan pertanyaan yang terdapat dalam LKPD1. Jawaban ditulis pada lembar jawaban *Think*; 5)Guru meminta peserta didik untuk berfikir secara berdua (*pair*) untuk menjawab/menyelesaikan LKPD1. Jawaban ditulsi pada Lembar Jawaban *Pair*. 6)Guru meminta peserta didik untuk berpikir secara ber-empat atau berlima

(*share*) untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKPD1. Jawaban ditulis pada Lembar Jawaban *Share* dan plastik transparan; 7)Diskusi kelas; 8)Guru memberikan penguatan pada diskusi kelas; dan 9)Guru membimbing peserta didik untuk menyusun kesimpulan.

Dalam pelaksanaan tersebut selama dua siklus berjalan dengan baik dan lancar, siswa dapat mengikuti dengan senang dan antusias meskipun ada beberapa siswa yang sambil main-main, namun secara keseluruhan dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai program perencanaan.

Adapun hasil penelitian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 1, 2, dan 3 membuktikan jika proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memiliki capaian prestasi belajar lebih tinggi secara signifikan dari pembelajaran konvensional. Hal ini menurut Frank

Lyman, dkk. (dalam Slavin, 2010) dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki kelebihan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik, toleransi, dan keterampilan sosial, dimana tipe model pembelajaran ini memiliki struktur yang lebih dikhususkan untuk memahami isi materi pembelajaran dan mengecek pemahaman konsep.

Hasil belajar siswa sebagaimana yang telah ditunjukkan pada Tabel 1, bahwa capaian belajar siswa pada Pra Siklus diketahui nilai terendah siswa sebesar 40, nilai tertinggi siswa sebesar 70 dengan jumlah skor 1.985 dan rata-ratanya 56,71. Pada Siklus I diketahui nilai terendah siswa sebesar 50, nilai tertinggi siswa sebesar 85 dengan jumlah skor 2.365 dan rata-ratanya 67,57. Pada Siklus II diketahui nilai terendah siswa sebesar 60, nilai tertinggi siswa sebesar 95 dengan jumlah skor 2.715 dan rata-ratanya 77,57.

Dengan demikian capaian belajar siswa pada Siklus I terjadi peningkatan dari Pra Siklus. Perolehan nilai tertinggi siswa pada Siklus I ada peningkatan sebesar 15 poin dari Pra Siklus dan pada Siklus II juga ada peningkatan sebesar 10 poin dari Siklus I. Pada perolehan jumlah

skor juga ada peningkatan, yaitu pada Siklus I ada peningkatan sebesar 380 dengan kenaikan rata-rata 10,86 dari Pra Siklus dan pada Siklus II juga ada peningkatan sebesar 350 dengan kenaikan rata-rata 10,00 dari Siklus I. Sedangkan pada data capaian nilai terendah terlihat pada Siklus I semakin menurun dari Pra Siklus dan pada Siklus II semakin menurun dari Siklus I, yang mana ini mengindikasikan keberhasilan pembelajaran yang membaik atau program pembelajaran berhasil.

Ketuntasan belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan, yaitu jumlah siswa yang tuntas pada Siklus I ada peningkatan sebanyak 11 orang atau 31,43% dari Pra Siklus dan pada Siklus II ada peningkatan sebanyak 11 orang atau 31,43% dari Siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada Siklus II semakin menurun atau berkurang dari siklus sebelumnya.

Ketuntasan belajar ini merupakan suatu capaian hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dengan ukuran tertentu atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi lebih lanjut. Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa berhubung-

an erat dengan hasil belajar yang diperolehnya selama menjalani proses pembelajaran di sekolah (Eryanti, 2015).

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan tuntas belajarnya secara individu apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dan proses pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila siswa di kelas yang tuntas atau mencapai KKM mencapai 85%.

Dari hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari penerapan pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmanto (2020), bahwa setiap model pembelajaran mempunyai karakter dan kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Begitu juga dengan pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* juga punya kelebihan atau keunggulan dari pada model pembelajaran yang lainnya.

## SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di SMPN 1 Sekadau Hilir terhadap materi Relasi dan Fungsi dalam mata pelajaran Matematika selama dua siklus dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan penulis sebagai peneliti. 36 orang siswa

kelas VIII F semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah sebagai subjek penelitian dapat mengikutinya dengan antusias dan senang, dalam pengamatan peneliti mereka terlihat tanpa beban.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan. Capaian belajar siswa pada Pra Siklus memiliki nilai tertinggi sebesar 70 dengan jumlah skor 1.985 dan rata-ratanya 56,71. Pada Siklus I capaian nilai tertinggi sebesar 85 dengan jumlah skor 2.365 dan rata-ratanya 67,57. Pada Siklus II capaian nilai tertinggi siswa sebesar 95 dengan jumlah skor 2.715 dan rata-ratanya 77,57.

Siswa yang tuntas belajarnya juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu pada Pra Siklus jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 11 orang atau 31,43%; pada Siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 22 orang atau 62,86%; dan pada Siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 31 orang atau 88,57%.

## DAFTAR RUJUKAN:

Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.

- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. (2020). *Membumikan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Mimbar.
- Cahyaningtyas, Rizky. dan Tuharto. (2017). Keefektifan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik di MAN Yogyakarta 2 Kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6(2). Halaman: 10-20.
- Eryanti, Ika. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol. 1(2). Halaman: 45 – 58.
- Kristyasari, Marantika Lia. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 4(3). Halaman: 31-38.
- Munandar, Utami. (1992). *Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Siswoyo, Tatag Yulio Eko. (2005). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 10(1). Halaman: 1-10.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Alih Bahasa: Narulita Yusron. Bandung: Nusamedia.
- Sudarmanto. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Synrise.
- Suherman, Erman. dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.